**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat siswa Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Sabulakoa yang mengabaikan peraturan sekolah seperti sering membolos, tidak mengikuti pelajaran, sering terlambat, perkelahian dengan temannya sendiri, pulang pada jam pelajaran tidak memakai seragam sekolah, rambut gondrong atau dicat, merokok, berkata jorok, mencoret, coret dinding sekolah, membawa HP, mengganggu temannya, serta tidak mengindahkan arahan atau petunjuk yang disampaikan oleh guru.
2. Penyebab timbulnya berbagai jenis perilaku menyimpang berasal dari ketiga lingkungan yaitu keluarga, Madrasah dan masyarakat. Penyebab dari berbagai jenis perilaku menyimpang mayoritas adalah factor keluarga dan Madrasah. Hal ini bisa dilihat dari keadaan keluarga yang broken (Bapak dan Ibu bercerai), suasana dirumah tidak kondusif dan kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Begitu juga masyarakat yang tidak mau mengingatkan ketika para siswa berbuat negatif, malah membiarkan saja. Perilaku menyimpang siswa di Madrasah mayoritas didorong oleh pengaruh teman dan kehendaknya sendiri. Perilaku menyimpang siswa di Madrasah seringkali disebabkan oleh pengaruh teman dan lingkungan dimana dia tumbuh. Teman bermain pengaruhnya sangat kuat sekali, sehingga Siswa tidak mampu untuk menolaknya, akhirnya Siswa ikut termasuk didalamnya dari pada dia tidak mempunyai teman. Sedangkan dari diri sendiri itu dikarenakan adanya perasaan takut dengan guru yang ada di Madrasah, tetapi pengaruh dari diri sendiri yang paling besar adalah sifat malas untuk ke Madrasah karena terlena atau merasa senang dengan perilaku menyimpang yang selama ini dilakukan.
3. Usaha orang tua dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa Madrasah aliyah Al-Ikhlas sabulakoa dilakukan dengan tiga cara yaitu secara preventif seperti memberikan pendidikan agama baik disekolah maupun dirumah, meningkatkan efektifitas hubungan orang tua dan masyarakat, mengadakan pembinaan melalui kegiatan kemasyarakatn. Represif seperti memberi nasehat dan peringatan secara lisan dan mengadakan dengan masyrakat. Sedangkan secara kuratif seperti memperbaiki perbuatan yang telah menyimpang terutama individu yang melakukan perilaku menyimpang. Preventif yang dianggap cukup berhasil adalah mengadakan pendekatan dengan orang tua atau wali siswa. Sedangkan cara represif yang cukup berhasil adalah memberi hukuman yang mendidik dan tugas. Cara kuratif yang dianggap cukup berhasil adalah home visit ke rumah siswa. Sedangkan usaha guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dengan melakukan kegiatan bimbingan di Madrasah kepada para siswa yang sering melakukan perbuatan menyimpang serta guru menggunakan juga tiga strategi yaitu strategi yang bersifat mencegah seperti berusaha untuk menciptakan lingkungan yang Islami di dalam Madrasah, strategi yang bersifat penekanan/peringatan, seperti memberikan skors yang sudah ditetapkan di Madrasah dan strategi yang bersifat penyembuhan seperti memberikan nasehat-nasehat dan pengarahan tentang tata cara berakhlak yang baik secara langsung dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
4. **Saran-saran**

Dari kesimpulan tersebut diatas, maka penulis mengharapkan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini serta guna memperoleh perbaikan selanjutnya, adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Diharapkan guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan serta bimbingan kepada para siswa sehingga meningkatkan minat belajar siswa.
2. Diharapkan agar lebih ditingkatkan kesadaran siswa sehingga dapat mengatasi masalah yang dialami.
3. Diharapkan kepada orang tua untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa melalui bimbingan dalam lingkungan keluarga sehingga para siswa menyadari atas perilaku yang menyimpang tersebut.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna sebagai informasi awal dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan dengan judul penelitian ini.